

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Adat Istiadat**

Adat istiadat adalah bagian dari kekayaan budaya suatu wilayah atau bangsa, tata cara norma adalah bentuk budaya yang mewakili adat, nilai, tradisi, serta kebiasaan beserta suatu grub. Umumnya, adat istiadat digunakan buat memandu sikap serta prilaku warga tertentu. Menurut Perda Kabupaten Tojo Una-Una tentang Pemberdayaan Pelestarian Adat dan Pembentukan Lembaga Adat, adat istiadat adalah kebiasaan turun temurun yang dilakukan berulang-ulang. Kebiasaan ini telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah. Adat istiadat bisa berupa seperangkat nilai atau norma, kaidah, dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Nilai atau norma ini masih dihayati dan dipelihara masyarakat.<sup>1</sup>

Adat istiadat ini termasuk dalam bagian dari kebudayaan, yaitu adat istiadat itu ada di dalam wujud kebudayaan yang pertama (sistem budaya yaitu:

---

<sup>1</sup> Dwi Latifatul Fajri , *Pengertian Adat Istiadat Menurut Para Ahli, Macam hingga contohnya*, Gramedia, Umam, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-adat>

sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, adat istiadat dan lain sebagainya). Secara sederhana pengertian adat istiadat adalah apa yang dianggap baik oleh manusia dalam masyarakatnya, kemudian hal itu dilakukan secara berulang-ulang dan kemudian dijadikan menjadi aturan di dalam kehidupan masyarakat tersebut, sehingga kehidupan dapat menjadi lebih baik dan teratur, sehingga lebih mudah mencapai kehidupan yang adil, makmur dan sentausa atau hidup damai (damai, aman, menyenangkan, adil dan indah). Sejalan dengan itu John Chamber mengatakan, bahwa adat istiadat itulah yang membedakan antara satu suku-bangsa dengan suku-bangsa yang lainnya. Dan adat istiadat itu tidak hanya sekedar menjadi identitas diri dari satu suku-bangsa, tetapi juga cara suku-bangsa itu memandang kehidupan dan kematian.<sup>2</sup>

Adat istiadat juga merupakan sikap atau kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain, dalam jangka waktu lama. Adat istiadat ini mencerminkan kepribadian suatu masyarakat di daerah tertentu. secara etimologi adat istiadat diambil dari bahasa Arab, artinya 'kebiasaan'. Pengertian lain adat istiadat yaitu perbuatan yang dilakukan secara berulang, kemudian

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 5

menjadi kebiasaan dan dihormati orang. Kebiasaan terus-menerus ini disebut juga adat. Adanya adat dalam suatu daerah, membuat kebiasaan tersebut tumbuh, berkembang, dan dipatuhi oleh masyarakat sekitar. Adat istiadat bisa berkaitan dengan norma dan kelakuan masyarakat. Norma menjadi suatu kebiasaan dan aturan mengikat. Jika dilanggar, maka individu, kelompok, atau masyarakat mendapatkan sanksi.<sup>3</sup>

Adat istiadat terwujud dalam berbagai pola kelakuan yang merupakan kebiasaan dalam kehidupan masyarakat setempat. Adat istiadat adalah bentuk budaya yang mewakili norma, nilai, tradisi, dan kebiasaan bersama dari suatu kelompok. Biasanya, adat istiadat digunakan untuk memandu sikap dan perilaku masyarakat tertentu. Di Indonesia, ada beragam adat istiadat yang masih berlaku. Adat istiadat bisa dikatakan sebagai bagian dari identitas yang melekat secara turun temurun. Adat istiadat adalah wujud perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kini, adat istiadat adakah tradisi yang berusaha untuk terus dilestarikan agar nanti anak cucu kita masih bisa melihat adat istiadat yang ada saat ini. Bentuk adat

---

<sup>3</sup> Ibid.

istiadat adalah aktivitas, kepercayaan atau upacara yang dilakukan secara turun temurun.<sup>4</sup>

Beberapa Pendapat para ahli tentang pengertian adat istiadat sebagai berikut:

Menurut Suekanto

“Adat istiadat memiliki pengaruh dan ikatan kuat dalam masyarakat. Ikatan ini bergantung dan mendukung kebiasaan dalam masyarakat.” Selanjutnya, Raden Soepomo

“Adat istiadat merupakan hukum adat atau sinonim dari hukum tidak tertulis. Hukum sebagai konvensi di badan hukum Negara, dan hidup menjadi peraturan kebiasaan pada kehidupan kota dan desa.” Selanjutnya,

Harjito Notopuro

“Harjito menjelaskan bahwa hukum adat adalah hukum tidak tertulis. Masyarakat menganggap adat istiadat menjadi pedoman hidup untuk keadilan dan kesejahteraan.” Selanjutnya,

Jalaludin Tunsam

Adat istiadat berasal dari bahasa arab yaitu ‘adah’ berarti kebiasaan atau cara. Menurut Jalaludin, adat

---

<sup>4</sup> Ibid.

istiadat adalah suatu gagasan yang mengandung nilai kebudayaan, kebiasaan, norma, dan hukum di suatu daerah. Ada sanksi tertulis dan tidak tertulis jika hukum adat tidak dipatuhi. Selanjutnya,

Koen Cakraningrat

“Adat adalah bentuk perwujudan dari kebudayaan atau gambaran sebagai tata kelakuan. Adat adalah norma atau aturan yang tidak tertulis, tetapi keberadaannya mengikat. Seseorang yang melanggar akan dikenai sanksi.”<sup>5</sup>

Dari kelima teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, adat istiadat merupakan kebiasaan yang dilakukan turun temurun bisa bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Adat istiadat ini mengandung nilai kebudayaan, kebiasaan, norma, dan hukum di suatu daerah. Dengan teori diataslah maka penelitian saya yang berjudul “Adat Istiadat Pada Upacara Pernikahan” ini dapat dikatakan suatu adat istiadat.

#### **a. Kajian Budaya dan Sastra Lisan**

Menurut Chris Barker kajian budaya merupakan bidang yang majemuk dengan perspektif dan produksi teori yang kaya dan beraneka ragam.

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 6

Suekanto, Raden Soepomo, Harjito Notopuro, JalaludinTunsam, Koen Cakraningrat, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-adat>.

Dalam ranah keilmuan para pengkaji budaya meyakini bahwa tidaklah mudah untuk menentukan batas-batas dan wilayah-wilayah kajian budaya secara khas dan komprehensif, terlebih ditengah perkembangan globalisasi diberbagai bidang dimana batasan-batasan kultural, politik, dan ekonomi semakin kabur, selain juga karena wilayah kajian budaya bersifat multidisipliner/interdisipliner atau pascadisipliner sehingga mengaburkan batas-batas antara kajian budaya dengan subyek-subyek lain. Dalam menguraikan dan membahas kajian budaya Barker menggunakan versi yang benar-benar berbeda dibanding dengan para pengkaji budaya lainnya. Ia lebih memusatkan diri pada teori-teori pascastrukturalisme terutama tentang bahasa, representasi, makna, dan subyektivitas. Menurut Barker kajian budaya memberi perhatian khusus terhadap budaya, dimana budaya sangatlah erat kaitannya dengan makna-makna sosial yang dimunculkan lewat tanda yang disebut “bahasa”. Bahasa berperan memberi makna pada objek-objek material dan praktik sosial yang menjadi tampak bisa dipahami karena adanya bahasa, dan proses

produksi makna ini kemudian disebut dengan “praktik-praktik pemaknaan”.<sup>6</sup>

Menurut Edi Sedyawati Bahasa dalam arti pertama adalah sistem ungkapan melalui suara yang bermakna, dengan satuan-satuan utamanya berupa kata dan kalimat, yang masing-masing memiliki kaidah- kaidah pembentukannya. Bahasa yang pada dasarnya lisan itu dalam sejumlah peradaban di dunia ini dapat dialihkan ke dalam wujud suatu sistem lambang visual yang disebut tulisan. Dalam arti kedua, yang bermakna kiasan, istilah "bahasa" juga digunakan untuk menamakan cara-cara ungkap apa pun yang mempunyai susunan dan aturan dengan demikian, maka secara figuratif orang bisa bicara tentang "bahasa suara", "bahasa gerak", dan "bahasa visual". Setiap bahasa, baik dalam arti sebenarnya maupun dalam arti kiasan, mempunyai kekhasannya karena keterkaitannya dengan kebudayaan masing-masing.<sup>7</sup>

### **b. Hermeneutika**

Hermeneutika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Nama hermeneutika diambil dari kata kerja dalam bahasa

---

<sup>6</sup> Chris, Barker.,2008. *Culture Studies: Teori dan Praktik*.Yogyakarta: Kreasi Wacana.

<sup>7</sup> Edi, Sedyawati. 2015. *Metode Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Yunani hermeneuein yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Hermeneutika merupakan sebuah metode interpretasi terhadap sebuah simbol baik berupa teks atau lambang lainnya.<sup>8</sup>

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian hermeneutika yaitu sebagai berikut:

Menurut Edi Mulyono, M.Ag Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika itu sendiri berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuien*, yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan, atau menterjemahkan.<sup>9</sup>

Makna hermeneutika dalam proses menginterpretasi suatu sumber, teks, simbol-simbol, maupun peristiwa sejarah, hermeneutika harus sampai pada pemahaman yang paling mendasar, karena hermeneutika itu sendiri tidak hanya sekedar memahami, namun sebuah alat bantu dalam memahami dan memaknai sejarah sekaligus menjembatani antara pengalaman dahulu dengan kondisi saat ini. Bagi ahli sejarah atau orang yang

---

<sup>8</sup> Wiki Pedia, *Hermeneutika*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/hermeneutika>

<sup>9</sup> Edi Mulyono, M.Ag., *Belajar Hermeneutika*, (IRCiSoD, DIVA Press, 2012), hal. 15



sedang memahami sejarah, hermeneutika lebih penting dari teori-teori atau argumentasi. Dalam perkembangannya sebagai metode hermeneutika banyak dianut oleh berbagai disiplin ilmu demi mengungkapkan makna yang tersirat dalam sebuah simbol atau teks. Salah satu disiplin ilmu yang menggunakan hermeneutika sebagai metodenya adalah sejarah. Sejarah menggunakan hermeneutika pada bagian interpretasi.<sup>10</sup>

Pada abad pertengahan, ada empat tingkatan interpretasi yang berkembang yaitu, literal, moral, alegoris, dan anagogis. Berikut penjelasannya.

#### 1. Interpretasi Literal

Pencarian makna yang jelas dari sebuah teks dalam kitab suci adalah inti dari pendekatan ini. Makna yang sebenarnya seringkali tersirat dalam setiap kalimat yang telah diterjemahkan ke bahasa tertentu. Namun kadangkala ada pula makna yang sudah tersurat sehingga bisa langsung dipahami oleh pembaca.<sup>11</sup>

#### 2. Interpretasi Moral

---

<sup>10</sup> Ika Putri Sulistyana, Hermeneutika, *Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah*, (Universitas Muhammadiyah, Ika Putri Sulistyana, 2021), hal. 29

<sup>11</sup> Haloedukasi.com, Hermeneutika: “*Pengertian-Sejarah Perkembangan dan Tokohnya*”, <https://haloedukasi.com/hermeneutika>.

Pendekatan ini ingin mengungkapkan adanya sebuah nilai atau hikmah yang bisa diambil di balik sebuah informasi atau situasi yang terjadi.<sup>12</sup>

### 3. Interpretasi Alegoris

Pendekatan ini masih berkaitan erat dengan interpretasi moral. Interpretasi alegoris menginginkan pembaca atau audiensnya bisa menyimpulkan bagaimana karakter tokoh yang ada dalam sebuah informasi yang disampaikan.<sup>13</sup>

### 4. Interpretasi Anagosis

Dalam sebuah kitab suci, makna yang ingin disampaikan melalui pendekatan ini adalah penafsiran tentang pandangan kehidupan yang akan datang. Seperti surga sebagai “tempat tinggal abadi”.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai adat istiadat diamati oleh beberapa peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian Sari Fauziyyah Erlangga. (2016) dengan judul “*Makna Uang Panai’ Studi Indigenous Pada Masyarakat Bugis Makassar*”. Uang panai’ adalah uang belanja yang

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

diberikan pihak pria kepada pihak wanita sebelum melangsungkan pernikahan sesuai dengan tata cara adat suku Bugis Makassar. Tujuan dari penelitian untuk menemukan makna uang panai' bagi masyarakat Bugis Makassar, jumlah uang panai' yang diinginkan pihak wanita dan uang panai' yang diberikan oleh pihak pria beserta alasannya. Subjek penelitian ini sebanyak 204 responden yang terdiri dari; mahasiswa atau mahasiswi, karyawan, orangtua, dan tokoh agama.

2. Penelitian Siti Aisyah. (2018) dengan judul "*Makna Upacara Adat Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional*". Yang membuat pernikahan ini begitu penting dalam budaya melayu adalah upacaranya sendiri memiliki tahapan yang begitu detail, unik, menarik dan eksotis. Prosesi ini memerlukan kesabaran dan keinginan beradaptasi baik dari kedua mempelai maupun keluarga kedua mempelai. Tanpa tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, tidak menutup kemungkinan kegagalan dan konflik sebelum menikah bisa terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa pernikahan budaya tradisional Melayu mempunyai implikasi penting terhadap pelatihan dan pengembangan kecerdasan emosional. Metode yang digunakan adalah studi literatur pada aspek kecerdasan emosional dengan

menghubungkan beberapa tahapan pernikahan budaya melayu.

3. Penelitian Waryunah Irmawati. (2013) dengan judul *“Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa”*. Siraman sebagai upacara adat yang dilakukan memiliki alur rangkaian acara yang pakem “sudah mapan” sehingga susunan acaranya sudah mapan. Diawali dari adanya sungkeman atau pangakbeten calon pengantin kepada kedua orangtuanya sampai tata cara siapa urutan-urutan siapa yang memandikan, sebab semuanya memiliki makna dan simbol. Sama seperti halnya upacara-upacara adat yang lain, siraman ini pun juga membutuhkan berbagai ubarampe, yang masing-masing ubarampe memiliki makna. Jika disimpulkan semua ubarampe memberikan makna yang sesuai dengan asas dasar falsafah Jawa yaitu asas dasar ber-Ketuhanan, aras dasar dengan semesta dan aras dasar keberadaan manusia, bahwa manusia Jawa selalu ingat akan Tuhan sebagai tempat untuk memohon, adanya keinginan untuk selalu hidup bersama dengan manusia yang lain dengan budi pekerti yang baik dan hidup selaras dengan alam semesta.
4. Penelitian Imam Ashari. (2016) dengan judul *“Makna Mahar Adat dan Status Sosial Perempuan Dalam Perkawinan Adat Bugis di Desa Penengahan Kabupaten*

*Lampung Selatan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mahar adat dalam sistem perkawinan adat masyarakat Bugis di Lampung Selatan. Mahar adat adalah sesuatu yang berbeda dengan mahar menurut agama Islam, sebagaimana agama yang dianut oleh masyarakat Bugis. Mahar adat dalam masyarakat Bugis adalah sebidang tanah yang tidak bisa digantikan dengan benda lain ataupun uang. Mahar adat ini adalah suatu kewajiban bagi pihak calon mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan. Apabila ini tidak terpenuhi maka perkawinan akan mengakibatkan kegagalan.<sup>15</sup>

Berdasarkan keempat penelitian di atas, sama-sama menganalisis mengenai makna adat istiadat, perbedaannya dengan penelitian yang sedang saya kerjakan yaitu saya menganalisis tentang Makna Pada Upacara Pernikahan. Apabila dikaitkan dengan penelitian

---

<sup>15</sup> Sari Fauziyyah-*Makna Uang Panai' Studi Indigenous Pada Masyarakat Bugis Mkaassar*-Universitas Negeri Makassar-Sari Fauziyyah-2016.

Siti Aisyah-*Makna Upacara Adat Pernikahan Budaya Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional*-Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya-Siti Aisyah-2018-68-78.

Waryunah Irmawati-*Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa-Walisongo*-Wayunah Irmawati- 2013- 309-330.

Imam Ashari-*Makna Mahar Adat dan Status Sosial Perempuan Dalam Perkawinan Adat Bugis di Desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Imam Ashari- 2016-

ini, penelitian di atas mempunyai kesamaan yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, yang dikaji sama-sama berupa adat istiadat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pemilihan tempat dan objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul bentuk dan makna adat istiadat Pada Upacara Pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Adat istiadat adalah bagian berasal kekayaan budaya suatu wilayah atau bangsa. tata cara norma adalah bentuk budaya yang mewakili adat, nilai, tradisi, serta kebiasaan beserta berasal suatu grup. Umumnya, adat istiadat digunakan buat memandu sikap serta perilaku warga tertentu. Adat istiadat bisa dikatakan sebagai bagian dari identitas yang melekat secara turun temurun. Adat istiadat adalah wujud perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kini, adat istiadat adalah tradisi yang berusaha untuk terus dilestarikan agar kelak nanti anak cucu kita masih bisa melihat adat istiadat yang ada saat ini. Bentuk adat istiadat adalah aktivitas, kepercayaan atau upacara yang dilakukan secara turun temurun.

Perbuatan yang dilakukan secara berulang, kemudian menjadi kebiasaan dan dihormati orang. Kebiasaan terus-menerus ini disebut juga adat. Adanya adat dalam suatu daerah, membuat kebiasaan tersebut tumbuh, berkembang, dan dipatuhi oleh masyarakat sekitar. Dari pemaparan masalah diatas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Bagaimana proses adat istiadat pada proses pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan. Bagaimana bentuk dan makna yang terkandung dalam adat istiadat beghijo ding beghading di desa suka rami kecamatan air nipis kabupaten Bengkulu Selatan.

Dengan mengangkat tema adat istiadat Pada Upacara Pernikahan ini dapat memacu tumbuhnya pribadi-pribadi yang mempunyai kecintaan terhadap kebudayaan lokal warisan leluhur yang sudah semestinya dipertahankan dan dilestarikan. Serta meningkatkan minat generasi muda dalam mengenal tradisi lokal. Jika adat istiadat yang ada disekitar kita tidak dilestarikan maka adat istiadat tersebut akan punah dan akan tergantikan seiring berjalannya waktu.

Banyak sekali anak muda yang ada di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan , tetapi masih kurang sekali minat untuk

mendalami tentang adanya adat istiadat ini, dan juga kurangnya dukungan dari kepala desa setempat untuk menggali minat anak muda tentang adat istiadat tersebut. Sudah sering sekali ketua adat mengajak anak muda setempat untuk mempelajari tentang adat istiadat tetapi tidak ada yang datang satu orang pun.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adat istiadat ini bukan sekali ataupun dua kali dilaksanakan oleh ketua adat, bahkan ketua adat rela mendatangi rumah ketua perwakilan karang taruna atau rumah anak muda yang ada di Desa Suka Rami tersebut untuk datang ketempat yang telah ditentukan oleh ketua adat dan juga diberitahukan jam berapa akan kumpul dan mulai belajar bahkan memberikan sedikit ilmu yang dipegang oleh ketua adat, tujuannya yaitu supaya ada pengganti dikemudian hari jika ketua adat sudah tiada tetapi abak muda di Desa Suka Rami amsih saja tidak ada yang mau.



Analisis Bentuk dan Makna Adat Istiadat Pada Upacara Pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu



1. Bagaimana Bentuk dan Makna Adat Istiadat Pada Upacara Pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana Proses yang ada dalam Adat Istiadat Pada Upacara Pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?



1. Makna Pembuatan Lupis
2. Makna Lengguai
3. Makna Bersalaman Diatas Lengguai
4. Makna Padu Padanan Kulo
5. Makna Pakaian Adat
6. Makna Sembah Sujud



1. Beghijo Beghumah
2. Beghijo Ding Beghading
3. Beghijo Dusun Laman